

Korelasi Jumlah Repositori Karya Akhir pada Repositori Perpustakaan dan Jumlah Artikel di Scopus tentang Perpustakaan

Prasetyo Adi Nugroho

Perpustakaan Universitas Airlangga, Jawa Timur

E-mail: prasetyo.adi@staf.unair.ac.id

Diajukan: 26-09-2021; **Direview:** 15-12-2021; **Diterima:** 18-05-2022; **Direvisi:** 22-08-2022

Abstrak

Indonesia mempunyai jumlah penelitian yang berkualitas lebih rendah dibandingkan negara-negara lain. Repositori karya ilmiah lewat perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia bisa menjadi alternatif referensi bagi para akademisi dalam menyusun penelitian. Karya ilmiah yang dipublikasikan oleh akademisi sebuah kampus bisa menjadi rujukan bagi akademisi lain untuk menyusun penelitian selanjutnya. Studi ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada korelasi antara jumlah karya ilmiah dengan publikasi pada Scopus. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Variabel independen yakni jumlah karya ilmiah jurusan ilmu informasi & perpustakaan pada perpustakaan Universitas Airlangga. Variabel dependen yakni jumlah publikasi pada website Scopus. Data dianalisis dengan metode simple linear regression. Rentang data studi ini selama lima tahun terakhir, yakni dari 2014 sampai 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F terbukti signifikan karena P-Value di bawah 0,05. Hal ini membuktikan bahwa jumlah skripsi signifikan mempengaruhi jumlah publikasi pada scopus dengan topik atau jurusan tentang perpustakaan. Hal ini dikarenakan selain pihak kampus memerlukan banyak luaran penelitian, yakni publikasi, banyak pula skripsi yang bisa dikembangkan agar bisa dimanfaatkan menjadi suatu karya tulis yang bagus, sehingga bisa dipublikasikan pada jurnal terindeks Scopus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah skripsi paling banyak dihasilkan pada tahun 2017, namun tidak berkorelasi dengan jumlah paper pada Scopus tahun 2017.

Kata kunci: karya akhir; perpustakaan; scopus

Abstract

Indonesia has a lower number of research quality than other countries. Repositories of scientific works through university libraries in Indonesia can be an alternative reference for academics in compiling research. Academic writings published by academics of a campus can be a reference for other academics to compile further research. This study aims to analyze whether there is a correlation between the number of scientific papers and publications on Scopus. This study uses quantitative methods with secondary data. The independent variable is the number of scientific works majoring in information science & libraries at the Airlangga University library. The dependent variable is the number of publications on the Scopus website. Data were analyzed by simple linear regression method. The data range of this study is for the last five years, namely from 2014 to 2021. The results of this study indicate that the F value is proven to be significant because the P-Value is below 0.05. This proves that the number of theses significantly affects the number of publications on Scopus with topics or majors about libraries. This is because in addition to the campus requires a lot of research outputs, namely publications, there are also many theses that can be developed so that they can be used as good writings, so that they can be published in Scopus indexed journals. Based on the results of the study, it can be concluded that the largest number of theses was produced in 2017, but did not correlate with the number of papers on Scopus in 2017.

Keywords: thesis; library; scopus

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 menyebabkan tidak hanya perubahan pada aktivitas perekonomian, tetapi juga pada sistem pendidikan. Pandemi menyebabkan semua aktivitas pekerjaan serta proses belajar mengajar dilaksanakan secara virtual (Purwanto et al., 2020). Hal ini untuk menghindari penyebaran virus sampai dilaksanakannya vaksinasi secara menyeluruh, sehingga bisa menciptakan *herd immunity*. Sampai saat itu tiba, mayoritas aktivitas publik tetap dilaksanakan secara *online*. Terkecuali aktivitas medis, pembangunan infrastruktur, serta distribusi bahan-bahan keperluan pokok (Wardhana, 2021a).

Indonesia dengan jumlah penduduk yang melebihi 250 juta jiwa tentunya juga menerapkan protokol kesehatan serta pembatasan sosial berskala besar sebagai pengganti *lockdown*. Masyarakat masih bisa beraktivitas secara terbuka pada tempat publik namun dengan beberapa batasan waktu serta protokol kesehatan yang ketat. Diberlakukannya jam malam merupakan antisipasi untuk mencegah kerumunan yang biasanya timbul akibat masyarakat yang senang berkumpul dan berdiskusi di area publik (Barkah et al., 2022). Setelah pandemi berjalan selama setahun lebih dan vaksinasi mulai diberikan kepada beberapa lapisan masyarakat, pembatasan mulai dilonggarkan. Masyarakat kini bisa mengakses tempat-tempat publik namun secara terbatas dengan reservasi terlebih dahulu (Lacey & Lomness, 2020).

Perpustakaan sebagai penyedia informasi dan sumber literatur di kota-kota besar juga mulai membuka kembali layanan mereka. Namun pengunjung harus mendaftar terlebih dahulu lewat website masing-masing perpustakaan jam berapa mereka akan berkunjung dan durasi kunjungan mereka (Wardhana, 2022). Hal ini untuk mengantisipasi kegiatan merdeka belajar yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi periode 2020-2024, dimana masyarakat bisa belajar dimanapun dan kapanpun tanpa terkendala oleh aturan yang kaku (Pratama et al., 2020).

Studi oleh (Seeman, 2018) mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar secara online memang tidak sepenuhnya efektif dalam memaksimalkan peran pendidik dalam upaya memberikan materi kepada peserta didik. Hal ini juga berlaku pada pendidikan tinggi, dimana mahasiswa masih memerlukan beberapa bahan kepustakaan yang terdapat pada perpustakaan, karena tidak semua literatur tersedia secara online pada *repository*. Sama seperti perpustakaan publik, dimana perpustakaan perguruan tinggi juga mulai membuka layanan mereka. Perpustakaan pada perguruan tinggi tidak hanya menyediakan kumpulan literatur dan buku, tapi juga sarana digital yang diperlukan mahasiswa dan para akademisi yang tidak mempunyai perangkat digital secara lengkap (Mafruchati & Makuwira, 2021).

Senada dengan Seeman, Rahimah & Satrya (2019) dalam studinya menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi juga sangat diperlukan oleh mahasiswa yang memerlukan akses karya ilmiah untuk menyusun karya akhir mereka seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Setiap mahasiswa baik dari jenjang diploma sampai doktoral wajib menghasilkan karya akhir mereka sebagai bukti kompetensi mereka sebagai lulusan yang bermutu. Untuk jenjang doktoral pada PTN top biasanya selain harus menghasilkan karya akhir yang bermutu, mahasiswa juga wajib menghasilkan publikasi pada jurnal internasional terindeks Scopus (Mafruchati & Makuwira, 2021; Juliansyah et al., 2021). Hal ini untuk mengejar ranking universitas yang ditentukan oleh Webometric dan QS World Ranking (Wardhana & Ratnasari, 2022).

Studi ini berbeda dengan studi oleh Seeman ataupun Jati, dimana studi ini mencoba mencari tahu hubungan antara jumlah karya akhir mahasiswa sarjana terhadap jumlah publikasi pada Scopus untuk bidang studi perpustakaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk

mengobservasi apakah ada korelasi antara jumlah artikel/konten yang tersimpan dalam *repository* karya akhir jurusan perpustakaan dengan jumlah publikasi pada Scopus dengan tema yang sama (Mafruchati, 2020). Penelitian ini mempunyai kebaruan dimana masih belum banyak yang membandingkan antara jumlah artikel pada Scopus dengan karya ilmiah pada suatu perpustakaan Universitas yang spesifik dengan jurusan yang spesifik pula (Bangert & Gratch, 2019). Manfaat teoritis penelitian ini yakni diharapkan bisa menjadi landasan bagi studi lanjut yang ingin mengobservasi efektivitas karya ilmiah terhadap perkembangan kuantitas artikel pada Scopus.

Tinjauan Pustaka

Publikasi sebagai Tolok Ukur Ranking Kampus

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah mengambil keputusan untuk meningkatkan jumlah penelitian yang diproduksi oleh semua kampus dengan mewajibkan semua mahasiswa untuk menerbitkan makalah di jurnal akademik sebagai syarat kelulusan (Wardhana, 2021b). Mahasiswa program pascasarjana pada tingkat magister dan doktor diwajibkan untuk menerbitkan karya tulis mereka pada jurnal akademik nasional terakreditasi dan jurnal internasional (Wardhana & Ratnasari, 2022). Studi oleh (Juliansyah et al., 2021) mengemukakan bahwa salah satu alasan mengapa hasil penelitian rendah adalah kurangnya dana penelitian yang dipandang sebelah mata oleh para pejabat di negeri ini. Perlunya infrastruktur yang memadai serta peran perguruan tinggi secara penuh dalam mensukseskan program ini sampai satu dekade kedepan (Febriyanti et al., 2022).

Scopus sebagai Salah Satu Penentu Peringkat Perguruan Tinggi di Indonesia

Scopus merupakan penyedia *database* bibliografi yang berisi abstrak dan kutipan jurnal akademik, buku, makalah konferensi, dan paten. Scopus berada di bawah perusahaan Elsevier dan tersedia secara online serta menyediakan pula fitur berlangganan untuk akses data yang lebih banyak. Terdapat beberapa informasi dalam Scopus seperti h-index, total sitasi, sitasi per dokumen, dan total dokumen. Definisi indeks-h adalah bahwa seorang akademisi dengan indeks h telah menerbitkan h makalah yang masing-masing telah dikutip dalam makalah lain sekurang-kurangnya h kali. Jadi, h-indeks mencerminkan baik jumlah publikasi maupun jumlah kutipan per publikasi (Wardhana, 2022). Indeks ini dirancang untuk meningkatkan yang lebih sederhana ukuran seperti jumlah total kutipan atau publikasi (Okagbue et al., 2020).

Indonesia sendiri sedang gencar-gencarnya menerapkan kewajiban publikasi terindeks scopus untuk para dosen yang ingin mengajukan jabatan fungsional. Scopus juga menjadi salah satu tolok ukur untuk menentukan peringkat universitas di Indonesia. Kuantitas serta jumlah sitasi memberikan peran penting dalam menentukan perubahan ranking universitas, baik negeri maupun swasta (Pannen et al., 2019).

Hubungan antar Variabel

Jumlah Karya Akhir Berpengaruh terhadap Jumlah Publikasi

Studi oleh (Di Bitetti & Ferreras, 2017) menyatakan bahwa para akademisi harus mempublikasikan karya mereka lewat tulisan, sehingga mereka bisa diakui sebagai akademisi yang produktif. Jika seseorang mampu menghasilkan lebih banyak tulisan pada jurnal bereputasi internasional, maka namanya akan naik dan disegani oleh akademisi lain. Hal ini mendorong banyak akademisi, khususnya akademisi indonesia untuk mempublikasikan karya mereka (Zulaikha et al., n.d.).

Menurut studi oleh (Janghorban & Azarkish, 2019) di Indonesia, karya akhir bisa menjadi acuan para dosen dalam mempublikasikan karya mereka pada jurnal dengan reputasi internasional. Dengan membuat model penelitian yang sama dengan karya akhir mahasiswa namun dengan sampel yang berbeda, para dosen bisa menyimpan waktu dalam menyelesaikan suatu paper untuk siap dikirim

pada jurnal bereputasi. Hal ini dikenal dengan metode *salami publication*. Agar sesuai dengan kode etik, pihak dosen meminta izin mahasiswa terlebih dahulu agar karya akhir mereka bisa menjadi model penelitian dosen tersebut (Mafruchati & Makuwira, 2021). Hal ini bisa mempercepat para akademisi dalam menambah jumlah publikasi mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun hipotesis penelitian, yakni:

H0: Jumlah karya akhir tidak berpengaruh secara signifikan pada jumlah publikasi pada Scopus

H1: Jumlah karya akhir berpengaruh secara signifikan pada jumlah publikasi pada Scopus

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder sebagai sampel. Sampel penelitian ini yakni repositori karya akhir jurusan ilmu informasi dan perpustakaan pada halaman website perpustakaan Universitas Airlangga (UNAIR), yakni <http://repository.unair.ac.id>. Selain itu sampel penelitian studi ini juga menggunakan jumlah publikasi Universitas Airlangga yang tercatat pada website Scopus dengan keyword “*library*” (Iman et al., 2022). Waktu pengumpulan data 10 April 2022. Teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling. Alasan memakai repositori perpustakaan universitas Airlangga sebagai sampel dikarenakan repositori tersebut sangat mudah untuk menelusuri karya akhir berdasarkan fakultas, nama penulis, ataupun tahun terbit, sehingga menjadi *user friendly* bagi pengguna.

Rentang data studi ini selama lima tahun terakhir, yakni dari 2014 sampai 2021. Variable independen studi ini adalah jumlah skripsi pada halaman website perpustakaan UNAIR. Variable dependen studi ini yakni jumlah publikasi pada *website* Scopus. Studi ini menggunakan nilai F untuk melihat hasil simultan variabel X terhadap Y serta nilai R –square untuk melihat seberapa besar model penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh variabel X terhadap Y (Black & Muddiman, 2017). Studi ini menggunakan Pearson Correlation dengan rumus :

$$y = \alpha + \beta x$$

x= variabel independen (jumlah skripsi)

y= variabel dependen (jumlah publikasi pada scopus tentang perpustakaan)

α = *intercept*

β = *slope*

Hasil dan Pembahasan

Skripsi merupakan koleksi karya ilmiah yang merupakan bidang studi terbanyak jumlahnya pada Universitas Airlangga. Selain itu, bidang studi ilmu perpustakaan hanya tersedia Diploma 3 dan Strata 1, sehingga sedikit sekali karya akhir berupa tesis dan disertasi yang mengangkat tema perpustakaan. Namun, skripsipun masih bisa menjadi referensi bagi para akademisi yang ingin mempublikasikan karya ilmiahnya pada jurnal bereputasi internasional. Hal ini dikarenakan skripsi masih mengandung *novelty*/kebaruan dalam penelitian dan dianalisis menggunakan teori lewat studi pendahulu (Rahman et al., 2022).

Tabel 1. Jumlah Skripsi pada Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan dengan Jumlah Publikasi pada Scopus

Tahun	Repositori Karya Akhir Ilmu Informasi & Perpustakaan	Jumlah Publikasi
2014	203	1
2015	111	1
2016	153	1
2017	204	3
2018	109	13
2019	156	30
2020	61	41
2021	4	42

Sumber: repository.unair.ac.id

Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah skripsi terus mengalami penurunan, sampai pada puncaknya di tahun 2021. Sedangkan jumlah publikasi pada Scopus cenderung meningkat, walaupun ada penurunan mulai tahun 2020 sampai 2021. Hal ini dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang memaksa para akademisi untuk berkarya di rumah, sehingga akses kepada fasilitas digital pada universitas berkurang. Hal ini sangat mempengaruhi jumlah publikasi yang mereka hasilkan (Caraka et al., 2020).

Repositori karya ilmiah paling banyak dihasilkan pada tahun 2017. Sedangkan publikasi paper pada Scopus paling banyak dihasilkan pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan mahasiswa program doctor pada UNAIR diwajibkan untuk publikasi pada jurnal terindeks Scopus agar bisa mengikuti ujian disertasi tertutup (Jati & Dominic, 2017). Paper pada Scopus tidak hanya dihasilkan oleh mahasiswa, namun juga dari dosen pengajar mata kuliah tersebut. Salah satu kendala yakni masih belum familiarnya para akademisi menggunakan digitalisasi dalam pencarian studi pustaka serta kurang terbiasanya menggunakan data sekunder pada dunia digital menyebabkan kurang luasnya akademisi dalam menghasilkan paper yang bermutu (Wardhana, 2021b). Kebiasaan menggunakan data primer dengan sampel masyarakat merupakan paradigma yang sudah melekat pada akademisi UNAIR dalam mengumpulkan data (Sukoco et al., 2018).

Tabel 2. Hasil Analisis Menggunakan Simple Linear Regression

	<i>Regression Statistic</i>
Multiple R	0.754954306
R Square	0.569956004
Adjusted R Square	0.498282005
Standard Error	12.97268477
Observations	8
Significance F	0.03

Sumber: Diolah Dengan Excel Data Analysis

Tabel 2 memperlihatkan skor F yang signifikan karena nilainya <0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa jumlah skripsi signifikan mempengaruhi jumlah publikasi tentang perpustakaan. Disaat jumlah karya akhir menurun, jumlah publikasi ikut menurun. Beberapa skripsi bahkan dikembangkan lagi oleh para dosen pembimbing mahasiswa yang menyusunnya dan dikirim pada jurnal terindeks Scopus. Hal ini dilakukan untuk mendongkrak jumlah publikasi serta agar hasil penelitian mahasiswa yang dinilai bagus bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah publikasi universitas (Ahmar et al., 2018).

Salah satu alasan dimana jumlah publikasi berbanding terbalik dengan jumlah karya akhir bisa terjadi akibat rendahnya mutu karya akhir, sehingga tidak bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian pada publikasi internasional (Mafruchati & Makuwira, 2021). Selain itu, bahwa ilmu informasi dan perpustakaan yang hanya terbatas pada level sarjana saja juga merupakan kendala bagi akademisi lain yang ingin menjadikan karya ilmiah sebagai acuan untuk penelitian berstandar internasional (Pannen et al., 2019). Memang tidak semua mahasiswa level sarjana yang mampu menghasilkan *novelty* yang benar-benar bisa berskala internasional. Dibutuhkan *novelty* yang bisa memberikan sumbangsih keilmuan yang konkrit bagi suatu penelitian agar diakui pada tataran level Scopus (Retnowati et al., 2018).

Faktor lain yang menyebabkan korelasi negative pada hasil di atas yakni perbedaan antara fokus pada penyusunan skripsi sebagai karya ilmiah dengan manuskrip penelitian untuk jurnal internasional. Skripsi hanya berfokus pada minimal *pemahaman* seorang mahasiswa pada objek yang diteliti serta teori yang digunakan (Wardhana, 2021b). Sedangkan pada penelitian untuk jurnal internasional, fokusnya yakni kontribusi untuk keilmuan, yang mana pada tataran level doktoralpun masih begitu susah bagi para mahasiswa. Selain itu, penyusunan abstrak pada skripsi masih pada tataran *formalitas* (Pratiwi et al., 2022), bukan sebagai inti dari sebuah penelitian itu sendiri, menyebabkan skripsi umumnya tidak dapat dijadikan referensi bagi para akademisi untuk membuat riset bagi jurnal internasional (Wajdi et al., 2020).

Selain itu, tidak semua akademisi di Indonesia, khususnya pada lingkungan UNAIR fasih dalam berbahasa Inggris, dalam tulisan maupun lisan. Perlu penerjemah serta layanan *proofread* untuk mengecek apakah tata bahasa pada manuskrip yang akan dipublikasikan pada jurnal tujuan sudah sesuai (Megawati, 2016). Berbeda dengan pengumpulan karya ilmiah selevel skripsi, dimana kefasihan bahasa Inggris tidak diperlukan, mengingat format yang digunakan masih menggunakan bahasa Indonesia (Wardhana, 2020). Berbeda dengan negara-negara uni Eropa serta Australia yang sudah menggunakan bahasa Inggris sebagai *mother tongue* atau bahasa formal selain bahasa lokal mereka (Wardhani et al., 2019).

Faktor lain yakni penggunaan referensi pada daftar pustaka skripsi masih cenderung asal asalan. Masih banyak dari para mahasiswa yang menggunakan referensi dari website ataupun artikel yang telah lama tahun terbitnya (Rosser, 2019). Sedangkan manuskrip pada jurnal-jurnal tataran level Scopus, daftar pustaka yang digunakan haruslah baru, paling tidak satu dekade terakhir sampai lima tahun terakhir. Hal ini untuk menjaga agar relevansi penelitian yang disuguhkan oleh manuskrip tersebut masih tetap relevan dengan perkembangan zaman (Bruton & Childers, 2016).

Hasil pada tabel 2 bisa dilihat bahwa tidak adanya korelasi antara jumlah publikasi pada scopus dengan repositori karya ilmiah. Kurangnya topik yang relevan pada karya akhir yang berhubungan dengan studi yang akan diteliti oleh akademisi yang akan mengirimkan naskah mereka ke jurnal tujuan menjadi kendala utama tidak adanya korelasi antar kedua variabel tersebut (Fauziana et al., 2022). Pustakawan juga perlu berbenah untuk lebih berkontribusi pada kegiatan riset dan publikasi, sehingga koleksi karya akhir bisa dimanfaatkan dengan baik menjadi referensi untuk akademisi yang ingin menulis paper mereka kepada jurnal terindeks Scopus.

Studi oleh Martín-Martín et al. (2018) mengemukakan bahwa relevansi terhadap penelitian merupakan hal yang krusial bagi suatu tulisan ilmiah untuk dibaca bahkan disitasi oleh akademisi lain. Semakin populer dan relevan suatu topik yang dibahas oleh suatu tulisan ilmiah terhadap tema yang diinginkan para akademisi, semakin banyak pula tulisan tersebut mendapatkan atensi. Oleh karena itu penting sekali untuk tidak hanya membangun suatu kebaruan dalam penelitian, tapi juga relevansi topik yang dibahas yang sedang tren diteliti oleh akademisi (Wardhana, 2021b).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah skripsi pada repositori perpustakaan Universitas Airlangga untuk bidang studi perpustakaan mempengaruhi jumlah publikasi pada Scopus dengan bidang studi yang sama secara signifikan. Hal ini diperlihatkan dengan nilai signifikansi F. Publikasi pada jurnal terindeks Scopus selain bisa melalui penelitian dari nol, juga bisa mengembangkan skripsi menjadi suatu naskah yang berkualitas. Selain itu, faktor-faktor penunjang suatu karya ilmiah agar bisa dijadikan referensi bagi akademisi lain untuk melakukan penelitian berstandar internasional perlu diperhatikan, seperti kebaruan daftar pustaka yang digunakan, penyusunan abstrak, serta *novelty* karya akhir.

Daftar Pustaka

- Ahmar, A. S., Kurniasih, N., Irawan, D. E., Sutiksno, D. U., Napitupulu, D., Setiawan, M. I., Simarmata, J., Hidayat, R., Abdullah, D., & Rahim, R. (2018). Lecturers' understanding on indexing databases of SINTA, DOAJ, Google Scholar, SCOPUS, and Web of Science: A study of Indonesians. *Journal of Physics: Conference Series*, 954(1), 12026.
- Bangert, S. R., & Gratch, B. (2019). Every librarian a leader: Accreditation: Opportunities for library leadership. *College & Research Libraries News*, 56(10), 697–700.
- Barkah, T., Rusgianto, S., & Wardhana, A. (2022). Impact of agricultural land and the output of agricultural products moderated with internet users toward the total export of agricultural product in three islamic south east asian countries. *Media Agribisnis*, 6(1 SE - Articles). <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i1.2261>
- Black, A., & Muddiman, D. (2017). *Understanding community librarianship: the public library in post-modern Britain*. Routledge.
- Bruton, S., & Childers, D. (2016). The ethics and politics of policing plagiarism: a qualitative study of faculty views on student plagiarism and Turnitin®. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 41(2), 316–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02602938.2015.1008981>
- Caraka, R. E., Lee, Y., Kurniawan, R., Herliansyah, R., Kaban, P. A., Nasution, B. I., Gio, P. U., Chen, R. C., Toharudin, T., & Pardamean, B. (2020). Impact of COVID-19 large scale restriction on environment and economy in Indonesia. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 6(Special Issue (Covid-19)), 65–84. <https://doi.org/10.22034/GJESM.2019.06.SI.07>
- Di Bitetti, M. S., & Ferreras, J. A. (2017). Publish (in English) or perish: The effect on citation rate of using languages other than English in scientific publications. *Ambio*, 46(1), 121–127.
- Fauziana, H., Wardhana, A. K., & Rusgianto, S. (2022). The effect of education, income, unemployment, and poverty toward the gini ratio in member of OIC countries. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 181–191.
- Febriyanti, A. R., Ratnasari, R. T., & Wardhana, A. K. (2022). The effect of economic growth, agricultural land, and trade openness moderated by population density on deforestation in OIC countries. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(2).
- Iman, A. N., Sukmana, R., Ghifara, A. S., & Wardhana, A. K. (2022). The effect of zakat collection, company age, and company's total assets on financial performance of sharia banking in Indonesia 2019-2020. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 217–224.
- Janghorban, R., & Azarkish, F. (2019). Salami Publication in qualitative research: An ethical challenge. *Iranian Journal of Public Health*, 48(8), 1551.
- Jati, H., & Dominic, D. D. (2017). A New Approach of Indonesian university webometrics ranking using entropy and promethee II. *Procedia Computer Science*, 124, 444–451.

- Juliansyah, A. F., Putri, A. E., Suryadana, M. L., Endyana, C., & Wardhana, A. K. (2021). Global muslim response to Bandung halal tourism branding. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 197–206. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i2.197-206>
- Lacey, S., & Lomness, A. (2020). Better together: Assessing a leisure reading collection for an academic and public library partnership. *The Journal of Academic Librarianship*, 46(1), 102023.
- Mafruchati, M. (2020). Global big data confirm remdesivir to be a recommended antiviral drug to fight COVID-19. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(4).
- Mafruchati, M., & Makuwira, J. (2021). Number of research papers about agricultural production, meat, and egg during COVID-19 pandemic: Does it changed than before? *Pharmacognosy Journal*, 13(4), 995–998. <https://doi.org/10.5530/pj.2021.13.128>
- Martín-Martín, A., Orduna-Malea, E., Thelwall, M., & López-Cózar, E. D. (2018). Google Scholar, Web of Science, and Scopus: A systematic comparison of citations in 252 subject categories. *Journal of Informetrics*, 12(4), 1160–1177.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa inggris secara efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 147. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.246>
- Okagbue, H. I., da Silva, J. A. T., & Opanuga, A. A. (2020). Disparities in document indexation in two databases (Scopus and Web of Science) among six subject domains, and the impact on journal-based metrics. *Scientometrics*, 125(3), 2821–2825. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11192-020-03704-1>
- Pannen, P., Wirakartakusumah, A., & Subhan, H. (2019). Autonomous 5 higher education institutions in Indonesia. *The Governance and Management of Universities in Asia: Global Influences and Local Responses*, 56.
- Pratama, Y. B., Wardhana, A. K., & Nugroho, P. A. (2020). Hubungan antara artikel mengenai game dan teknologi informasi pada scopus: Studi bibliografi. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 22(1).
- Pratiwi, A. C., Wardhana, A. K., & Rusgianto, S. (2022). Application of vector error correction model on macroeconomic variables toward changes in the composite stock price index. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 219–229.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rahimah, M., & Satrya, A. (2019). Individual Factors Influencing Publication Productivity: The Case of the UniBest. *3rd Asia-Pacific Research in Social Sciences and Humanities Universitas Indonesia Conference (APRISH 2018)*.
- Rahman, I., Ratnasari, R. T., & Wardhana, A. K. (2022). Effect of certificate of Bank Indonesia Sharia and Indonesian bank seven days repository rate to inflation ratio in Indonesia during COVID-19 Pandemic. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 157–174.
- Retnowati, T. H., Mardapi, D., & Kartowagiran, B. (2018). Kinerja dosen di bidang penelitian dan publikasi ilmiah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 215. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.21524>
- Rosser, A. (2019). Big Ambitions, Mediocre results: Politics, power and the quest for world-class universities in Indonesia. In *Transformations in Higher Education Governance in Asia* (pp. 81–99). Springer.
- Seeman, C. (2018). *When is a library no longer a library? The Future of all-digital academic libraries. Passing from “traditional” to modern.* <https://doi.org/https://hdl.handle.net/2027.42/142405>

- Sukoco, B. M., Suprayogi, N., & Hidayati, N. A. (2018). The effects of market orientation on environmental social responsibility programmes: The moderating effects of institutional pressures. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 26(18), 185–202.
- Wajdi, M. B. N., Ubaidillah, M. B., Mulyani, S., Anwar, K., Istiqomah, L., Rahmawati, F., Hikmawati, S. A., Ningsih, D. R., & Rizal, H. S. (2020). Pendampingan redesign pembelajaran masa pandemi COVID-19 bagi tenaga pendidik di lembaga pendidikan berbasis pesantren di Jawa Timur. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 266–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.193>
- Wardhana, A. K. (2020). Information search trends about sharia: a comparison study between business-industry genre with book-literature genre. *Journal of Halal Product and Research*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.3-issue.1.35-42>
- Wardhana, A. K. (2021a). The Application of waqf and endowment fund based on the principles in the sharia maqashid pillar society. *Prosperity: Journal of Society and Empowerment*, 1(2), 107–119. <https://doi.org/10.21580/prosperity.2021.1.2.8829>
- Wardhana, A. K. (2021b). The impact of the pro and cons policies in Jokowi era's on the macro economy of society. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 31(2), 124–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jeba.V31I22021.124-136>
- Wardhana, A. K. (2022). Janji (wa'ad) sebagai jaring pengaman pada transaksi keuangan dan bisnis syariah. *Jurnal Keislaman*, 5(1), 124–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.54298/jk.v5i1.3412>
- Wardhana, A. K., & Ratnasari, R. T. (2022). Analisis sitasi publikasi tentang repositori bidang studi perpustakaan pada Web of Science selama pandemi. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 53–61.
- Wardhani, D., Hesti, S., & Dwityas, N. A. (2019). Digital literacy: A survey level digital literacy competence among university students in Jakarta. *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)*, 4(4). <https://doi.org/http://journal-repository.com/index.php/ijels/article/view/270>
- Zulaikha, S., Hendratmi, A., Sridadi, A. R., Basit, A., Iman, A. N., Wardhana, A. K., Ghifara, A. S., Pratiwi, A. C., Febriyanti, A. R., & Nugroho, A. D. (n.d.). *Filsafat ekonomi islam menjawab tantangan peradaban*. Zifatama Jawa.